

Pengaruh Kecukupan Modal, Suku Bunga Pinjaman, Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Likuiditas terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi

Ni Made Dian Permana Sari¹, I Putu Edy Arizona^{2*}, Ni Luh Gde Novitasari³
^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*
*Email: edyarizona@unmas.ac.id

ABSTRACT

Profitability also reflects the extent to which LPDs can optimally utilize their resources to achieve financial and social goals. A good level of profitability indicates the success of LPD in maintaining a balance between operational efficiency, risk management, and customer satisfaction. Additionally, consistent profitability can enhance the competitiveness of LPDs amidst the increasingly tight financial industry competition while strengthening public trust in the institution. Thus, profitability is not only a performance indicator but also a fundamental basis for achieving sustainable long-term growth. This study aims to analyze the influence of capital adequacy, loan interest rates, cash turnover, credit growth, and liquidity on the profitability of LPDs in Mengwi Subdistrict during the 2021-2023 period. The population of this study comprises all actively operating Village Credit Institutions in Mengwi Subdistrict, with a total sample of 37 LPDs determined using the purposive sampling method. The analytical method used to test the hypotheses is multiple linear regression. The results of the study indicate that capital adequacy has a positive effect on profitability. On the other hand, loan interest rates and cash turnover do not affect profitability. Credit growth negatively impacts profitability, while liquidity has no significant effect on the profitability of LPDs in Mengwi Subdistrict. This research is expected to provide insights for LPD managers in formulating more effective strategies to improve profitability, including capital management, credit risk control, and operational policy optimization. Furthermore, the findings can also serve as a reference for regulators in formulating policies that support the sustainability of LPDs in Mengwi Subdistrict.

Keywords: Profitability, Capital Adequacy, Loan Interest Rates, Cash Turnover, Credit Growth, Liquidity.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di desa mengalami perkembangan dari tahun ke tahun meningkat, pertumbuhan ekonomi dan kemajuan perekonomian desa tidak lepas dari perannya lembaga keuangan yang meningkatkan kemandirian masyarakat desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ialah Lembaga keuangan yang ada di lingkungan desa adat di Provinsi Bali. Kemampuan LPD satu di antaranya bergantung kepada bagaimana manajemennya melaksanakan pengelolaan kas, piutang, aktiva, utang hingga modal yang tersedia. Dalam hal ini, bisa diketahui melalui kemampuannya melakukan tata kelola kecukupan modal, suku bunga pinjaman, perputaran kas, pertumbuhan kredit, likuiditas hingga berkontribusi kepada profitabilitas. Munawir (2014:33) menjabarkan, profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba keuntungan dalam suatu kurun waktu. Profitabilitas merupakan alat yang dipakai guna menghitung profitabilitas suatu perusahaan (Kasmir, 2021:115). Profitabilitas tak sebatas tercermin melalui keuntungan belaka, namun terkait proses perusahaannya melakukan tata kelola dan mengefektifkan seluruh asetnya dalam rangka menjalankan operasionalnya guna mengoptimalkan laba yang didapat. Keberadaan profitabilitas pada sektor perbankan memegang peranan krusial untuk pemilik, deposan, pemangku kebijakan, dan publik. Perusahaan senantiasa berupaya untuk mendorong profitabilitas, dan makin tingginya profitabilitas sebuah perusahaan berarti perusahaan yang

bersangkutan berkinerja baik dan kegiatan usahanya akan naik dikarenakan keefektifan dan efisiensi operasionalnya (Sartono, 2015:123). Profitabilitas di sini dihitung mempergunakan *return on assets* (ROA). ROA termasuk indikator profitabilitas terbaik bagi industri bank dibanding dengan indikator yang lain (Sudarsana dan Suarjaya, 2019). ROA sendiri ialah rasio yang mengindikasikan Pengembalian jumlah aset yang dipakai oleh perusahaan (Kasmir, 2021:201). Makin besarnya ROA, makin tinggi pula besaran keuntungannya. Semakin banyak prestasi yang diraih maka makin baik pula posisi perusahaannya. Pemanfaatan aset, membuat ROA digunakan menjadi alat ukur kinerja perusahaan (Hendiarta, 2015).

Tabel 1.
Total Laba Bersih, Total Aktiva dan *Return On Asset* LPD Sekecamatan Mengwi periode 2021 - 2023

No.	Tahun	Lab Bersih	Total Aktiva	ROA %
1	2021	26,011,081	1,246,677,962	2.09%
2	2022	29,168,762	1,374,066,007	2.12%
3	2023	32,160,422	1,661,963,329	1.94%

Mengacu Tabel 1, bisa diketahui, ROA LPD di Kecamatan Mengwi pada 2021 tercatat senilai 2,09%, naik hingga di angka 2,12% pada 2022, namun turun lagi di angka 1,94% di tahun 2023. Sementara itu, total laba bersih mengalami fluktuasi dari tahun 2021 hingga 2023, sedangkan total aktiva terus meningkat, dimulai dari Rp 1.246.677.962 pada tahun 2021 dan bertambah setiap tahunnya hingga 2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun laba bersih dan total aktiva LPD meningkat, ROA justru mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan aktiva yang besar dengan laba yang diperoleh, sehingga kinerja keuangan LPD Kecamatan Mengwi cenderung kurang efisien. Penurunan ROA ini menunjukkan bahwa LPD mungkin mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba yang lebih besar, yang dapat menjadi tanda bahwa pengelolaan aktiva dan operasional LPD perlu diperbaiki. Dalam konteks LPD Kecamatan Mengwi, meskipun aktiva terus bertambah, penurunan ROA menunjukkan bahwa aktiva yang semakin besar tidak diimbangi dengan peningkatan laba yang sebanding. Hal ini dapat memperkuat peningkatan profitabilitas, LPD perlu lebih efisien dalam tata kelola aktiva, sehingga bisa memperoleh laba yang lebih optimal.

Disamping itu hal yang memengaruhi profitabilitas ialah Kecukupan Modal. Faktor ini merujuk kepada tingkat modal yang dimiliki oleh suatu lembaga untuk mendukung operasional dan menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko kredit. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di LPD Mengwi, kecukupan modal di lembaga tersebut menunjukkan bahwa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kegiatan operasional dan risiko kredit dari pemberian pinjaman. Perubahan dalam tingkat kecukupan modal ini bisa disebabkan oleh faktor internal seperti kebijakan manajemen dalam pengelolaan kas dan pemberian kredit, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang memengaruhi permintaan kredit dan tingkat risiko. Itulah mengapa, tata kelola kecukupan modal yang tepat menjadi penting untuk mempertahankan kelancaran operasional LPD Mengwi. Temuan studi dari windari, dkk (2020), Suputri, dkk (2021), Sundari, dkk (2021), Dinayanti dan Adiputra (2022), Pradnyana, dkk (2023) yang membuktikan, kecukupan modal memengaruhi positif kepada profitabilitas pada LPD. Sementara itu, Sukariani, dkk (2019), Likita (2022), dan Ariani dan areliana (2022) membuktikan, kecukupan modal tak memengaruhi profitabilitas.

Selain itu, Suku bunga pinjaman juga memiliki pengaruh profitabilitas. Suku bunga pinjaman ialah jumlah uang yang mesti dibayarkan pihak yang meminjam terhadap terkait penggunaan uang yang dipinjam. Nasabah yang mengambil kredit dengan jangka waktu

tertentu akan dikenakan suku bunga yang ditentukan perbankan. Besaran suku bunga yang ditentukan oleh bank harus dibayar oleh nasabah setiap bulan selama periode pinjaman (Kasmir, 2021:167). Jika besaran suku bunga yang diberikan perbankan tinggi, bisa dikatakan biaya yang harus dibayar oleh nasabah untuk meminjam uang juga akan meningkat. Temuan studi Sumawati (2019), Padnyasari, dkk (2019), membuktikan, suku bunga memengaruhi positif kepada profitabilitas di LPD. Sementara hasil penelitian Sari dan Sundari (2020) yang membuktikan, suku bunga memengaruhi negatif kepada profitabilitas, berbeda dibanding temuan studi Manuarsa dan Affandy (2024) yang membuktikan, suku bunga tidak tak memengaruhi profitabilitas.

Perputaran kas juga memengaruhi profitabilitas. Faktor ini merujuk kepada rasio yang mengukur sejauh mana suatu lembaga atau perusahaan dapat mengelola kas yang dimilikinya guna melunasi kewajiban operasional berjangka pendek. Hal ini bisa dilihat dari perputaran kas yang dimulai ketika kasnya ditanamkan menjad modal kerja, yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi. Pernyataan tersebut mengindikasikan, semakin tingginya jumlah kas, semakin rendahnya perputaran kasnya. Kasmir (2021.156) menyebutkan bahwa perputaran kas berfungsi untuk melihat besaran kecukupan modal kerja sebuah perusahaan yang dibutuhkan untuk membayarkan kewajibannya dan pembiayaan operasionalisasi. Perputaran kas yang efisien sangat penting bagi LPD, karena dapat mempengaruhi kelancaran operasional dan kemampuan LPD dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. Temuan yang dihasilkan studi Lilis, dkk (2021), Suputri, dkk (2021), Sundari, dkk (2021), membuktikan, perputaran kas memengaruhi positif kepada profitabilitas pada LPD. Sementara temuan studi Swandewi, dkk (2021) dan Likita dan Arsana (2022) menyatakan perputaran kas memengaruhi negatif kepada profitabilitas.

Selain itu, pertumbuhan kredit juga memengaruhi profitabilitas. Faktor ini merujuk kepada peningkatan aktiva produktif, yaitu kredit, yang terjadi ketika kreditur (pihak yang meminjamkan) menyerahkan uang terhadap debitur (pihak yang menerima pinjaman) berdasarkan rasa percaya, melalui perjanjian untuk melunasi di waktu yang sudah ditetapkan keduanya. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, makin besar pula bunganya bagi LPD, yang bisa mendorong kinerja keuangan. Namun, pertumbuhan kredit yang pesat juga harus diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik. Temuan studi Sundari, dkk (2021), Pradnyana, dkk (2023), Suardika dan Ayuni (2024), membuktikan, pertumbuhan kredit memengaruhi positif kepada profitabilitas di LPD. Sementara Kepramareni (2019) dan Widyawati, dkk (2022) membuktikan, pertumbuhan kredit tak memengaruhi profitabilitas.

Likuiditas juga memengaruhi profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu lembaga dalam mengelola aliran uang tunai guna melunasi kewajibannya yang berjangka pendek. Rasio ini dipakai guna menghitung kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajibannya yang berjangka pendek dengan memperbandingkan utang lancar dan aktiva lancarnya guna menutupi kewajibannya. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dipergunakan sebagai proksi likuiditas guna menghitung seberapa mampu perbankan dalam membayarkan utang miliknya, mengembalikan dana terhadap deposan, dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Bisa dikatakan, likuiditas mendeskripsikan seberapa jauh pemberian kredit terhadap nasabah bisa membuat pemenuhan permintaan deposan dari perbankan berimbang yang hendak menari lagi dananya yang sudah dipakai guna memberi kredit. Temuan studi Sumawati (2019), Leoni, dkk (2020), Juliantara dan Damayanti (2022), menyatakan bahwa likuiditas memengaruhi positif kepada profitabilitas LPD. Sebaliknya, studi Arisanti (2020), Antari dan Baskara (2020) membuktikan, likuiditas tak memengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan tersebut Penelitian ini dilakukan guna menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi kecukupan modal, suku bunga pinjaman, perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan likuiditas kepada profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi. Temuan yang dihasilkan nanti harapannya bisa memberi pemahaman komprehensif terkait korelasi

antarfaktor yang ada, hingga bisa memudahkan pihak yang berkepentingan mengambil keputusan pada LPD Mengwi guna menyusun strategi yang mempunyai keefektifan dalam mengelola risiko dan meningkatkan profitabilitas. Selain memberikan manfaat secara lokal bagi LPD Mengwi, penelitian ini juga harapannya bisa berkontribusi secara meluas pada konteks perbankan mikro di Indonesia.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menjelaskan relasi antara *Principal* (pemilik) dan *Agent* (manajer) terkait tata kelola perusahaan. *Principal* mempekerjakan *Agent* untuk melaksanakan tugas demi kepentingannya, sementara *Agent* diberi insentif dan diawasi melalui mekanisme seperti kontrak, laporan keuangan, dan pembatasan keputusan. Masalah keagenan terjadi ketika kepentingan *Principal* dan *Agent* tidak selaras. Misalnya, pengurus LPD mungkin ingin menggunakan laba untuk ekspansi atau pembayaran utang, sementara warga desa sebagai *Principal* menginginkan laba digunakan untuk dividen. Untuk mencegah konflik ini, diperlukan pengawasan terhadap manajemen LPD. Hubungan teori keagenan dengan profitabilitas LPD terlihat dari kinerja LPD yang baik, yang meningkatkan laba dan menciptakan pandangan positif dari *Principal*. Tingginya profitabilitas mengindikasikan prospeknya baik dan nilai LPD yang meningkat. Sesuai Peraturan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2017, LPD merupakan lembaga keuangan mikro milik desa yang beroperasi pada area desa adat.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi

John Brathaland (2017) menyatakan Kecukupan modal memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan profitabilitas LPD pada Kecamatan Mengwi. Sebagai lembaga keuangan yang berperan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa, LPD dengan modal yang memadai akan mampu menyalurkan kredit dalam jumlah yang lebih besar kepada masyarakat. Peningkatan kapasitas penyaluran kredit ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan bunga yang termasuk sumber pokok profitabilitas LPD. Ketika jumlah kredit yang diberikan bertambah, secara langsung pendapatan bunga yang diterima oleh LPD juga meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas lembaga tersebut. Selain itu, kecukupan modal memberikan stabilitas yang penting bagi LPD dalam menghadapi berbagai risiko yang melekat pada operasional keuangan, salah satunya risiko kredit macet. Kasmir (2021) Risiko kredit macet merupakan tantangan yang cukup signifikan bagi LPD, terutama di saat kondisi ekonomi masyarakat mengalami penurunan. Dengan modal yang cukup, LPD memiliki kemampuan untuk menyisihkan sebagian dari modal tersebut sebagai cadangan untuk mengantisipasi potensi kerugian dari kredit yang tidak dapat ditagih. Cadangan ini tidak hanya membantu menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga melindungi profitabilitas dari kemungkinan kerugian yang lebih besar akibat kredit macet.

Temuan studi Widari, dkk (2021), Paramita, dkk (2023), Sundari, dkk (2021), membuktikan, kecukupan modal memengaruhi positif kepada profitabilitas. Mengacu penjelasan diatas bisa dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H_1 : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan mengwi.

Pengaruh Suku Bunga Pinjaman terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi

Suku bunga pinjaman memainkan peranan krusial guna menetapkan tingkat profitabilitas LPD pada Kecamatan Mengwi. Suku bunga yang tinggi berpotensi meningkatkan pendapatan bunga yang diterima LPD dari pinjaman yang disalurkan, dan pendapatan bunga ini merupakan sumber utama profitabilitas Lembaga, Kasmir (2021:276). Dengan suku bunga

yang lebih tinggi, LPD berpeluang mendapat margin keuntungan yang lebih besar dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat. Peningkatan margin ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat posisi finansial LPD selama jangka pendek dan panjang. Di samping hal tersebut, peningkatan suku bunga juga berpotensi meningkatkan risiko kredit macet. Nasabah yang terbebani dengan suku bunga tinggi mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran cicilan, terutama jika kondisi ekonomi sedang tidak stabil atau pendapatan mereka terganggu. Semakin tinggi suku bunga, semakin besar risiko bagi LPD untuk mengalami peningkatan jumlah kredit bermasalah, yang tak sebatas berimbas kepada profitabilitas tapi pula kepada stabilitas keuangan lembaga secara menyeluruh. Kredit macet yang tidak terkelola dengan baik dapat menggerus modal dan cadangan LPD, serta menghambat kemampuan lembaga untuk menyalurkan kredit di masa depan.

Temuan studi Padnyasari, dkk (2019), Sumawati (2019), Pradnyasari dan Muliati (2021), Putri dkk (2021) membuktikan, suku bunga memengaruhi positif kepada profitabilitas. Mengacu paparan tersebut, bisa diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Suku bunga pinjaman berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan mengwi.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi

Perputaran kas yang baik memiliki dampak signifikan kepada profitabilitas LPD pada Kecamatan Mengwi. Haryanto (2018) Dengan pengelolaan arus kas yang efisien, LPD dapat memanfaatkan dana yang tersedia secara optimal untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan bunga sebagai sumber utama keuntungan LPD. Ketika perputaran kas berjalan dengan lancar, LPD mampu menjaga likuiditas yang memadai, memungkinkan lembaga ini bisa membayar berbagai kewajibannya yang berjangka pendek dengan tak memerlukan pembiayaan eksternal yang mahal. Dengan demikian, perputaran kas yang baik tidak hanya mendukung pertumbuhan pendapatan, tetapi juga membantu mengurangi beban biaya operasional, menjaga stabilitas keuangan, dan meminimalkan risiko yang dapat menggerus profitabilitas. Perputaran kas yang stabil juga memberikan fleksibilitas kepada LPD untuk mengantisipasi berbagai kondisi ekonomi dan perubahan kebutuhan dana. Dengan likuiditas yang terjaga, LPD dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit dengan lebih cepat, tanpa harus khawatir akan kekurangan dana. Hal ini sangat penting dalam menjaga kepercayaan nasabah dan daya saing LPD sebagai lembaga keuangan yang siap melayani kebutuhan finansial masyarakat. Selain itu, pengelolaan kas yang baik memungkinkan LPD untuk menurunkan ketergantungan terhadap pinjaman eksternal atau pembiayaan mahal lainnya, yang biasanya disertai dengan bunga atau biaya tambahan. Penghematan biaya dari aspek ini dapat langsung meningkatkan margin profitabilitas LPD.

Temuan studi Lilis, dkk (2021), Sundari, dkk (2021), membuktikan, perputaran kas memengaruhi positif kepada profitabilitas. Mengacu paparan tersebut, bisa diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga perkreditan Desa (LPD) di kecamatan mengwi.

Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi

Pertumbuhan kredit dapat diartikan sebagai tingkat permintaan debitur terhadap fasilitas kredit yang disediakan oleh bank. Peningkatan permintaan kredit menunjukkan bahwa fungsi intermediasi lembaga keuangan, termasuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD), berfungsi dengan baik, Nordiansyah (2018). Pertumbuhan kredit yang sehat memiliki pengaruh signifikan kepada profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi. Ketika volume pinjaman yang disalurkan oleh LPD meningkat, secara langsung pendapatan bunga yang dihasilkan dari pinjaman tersebut juga meningkat. Pendapatan bunga ini menjadi salah satu sumber utama

keuntungan bagi LPD, sehingga pertumbuhan kredit yang stabil dan positif dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas lembaga. Selain menghasilkan pendapatan bunga yang lebih tinggi, pertumbuhan kredit yang baik juga memungkinkan LPD untuk mencapai skala ekonomi. Dengan volume kredit yang besar, biaya tetap yang dikeluarkan oleh LPD, seperti biaya administrasi dan operasional, dapat tersebar di lebih banyak pinjaman. Ini berarti bahwa biaya perpinjaman menjadi lebih rendah, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas lembaga. Efisiensi ini penting bagi LPD untuk bersaing secara sehat dalam industri keuangan dan untuk memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh dapat terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah pinjaman.

Temuan studi Dewi (2019), Darmawan dan Suartana (2018), Sundari, dkk (2021), Yulinda et al., (2022) dan Pradnyana dkk (2023), membuktikan, pertumbuhan kredit memengaruhi positif kepada profitabilitas. Mengacu paparan tersebut, bisa diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₄: Pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan mengwi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi

Likuiditas memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi. Likuiditas yang baik memastikan bahwa LPD memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya yang berjangka pendek, di antaranya pembayaran bunga kepada nasabah, pembiayaan operasional, dan kewajiban lain yang memerlukan dana dalam waktu dekat. Dengan likuiditas yang cukup, LPD tidak perlu mencari pembiayaan darurat yang biasanya dikenakan biaya tinggi, yang dapat mengurangi margin keuntungan lembaga. Hal ini menjadikan pengelolaan likuiditas yang baik sebagai faktor penting dalam mempertahankan efisiensi operasional dan menjaga profitabilitas. Selain itu, likuiditas yang sehat memberi LPD kemampuan untuk menyalurkan kredit secara berkelanjutan. Ketika lembaga memiliki dana yang cukup, LPD dapat terus memberikan kredit kepada masyarakat tanpa hambatan. Penyaluran kredit yang berkelanjutan ini penting karena akan meningkatkan pendapatan bunga, yang menjadi salah satu sumber utama profitabilitas LPD. Likuiditas yang baik juga membuat lembaga ini lebih menarik di mata nasabah, karena menunjukkan kemampuan LPD untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan secara konsisten dan andal. Dengan demikian, likuiditas yang sehat bukan hanya mendukung peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat hubungan antara LPD dan nasabah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas nasabah dan memperbesar basis pelanggan.

Temuan yang dihasilkan studi Damayanti, dkk (2022), Sumawati (2019), Artini, dkk (2021), membuktikan, likuiditas memengaruhi positif kepada profitabilitas. Mengacu paparan diatas, diajukan hipotesis sebagai berikut.

H₅: Pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan mengwi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berfokus pada analisis laporan keuangan LPD di Kecamatan Mengwi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, seperti kecukupan modal, suku bunga pinjaman, perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan likuiditas. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui cara menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan LPD dari tahun 2021 hingga 2023. Data tersebut digunakan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang dikaji dan melakukan pengujian hipotesis yang sudah diajukan, guna mendapatkan solusi atas permasalahan efisiensi kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mengwi.

Kecukupan Modal (KM)

Sudirman (2013:115), kecukupan modal ialah rasio antara total modal dan Aktiva Tertimbang Risiko (ATMR). Kecukupan modal LPD bisa dihitung mempergunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yakni risiko kewajiban memenuhi modal minimal yang mesti disiapkan perbankan. Makin tingginya CAR, bisa dinyatakan makin mampu juga perusahaannya guna menghadapi risiko pada tiap kredit ataupun aktiva produktif yang mempunyai risiko. Makin tingginya kualitas CAR, bisa dinyatakan perusahaannya mampu memenuhi biaya operasionalnya dan berkontribusi signifikan pada profitabilitas. Fenomena tersebut mengindikasikan, makin tingginya modal dari LPD, bisa dinyatakan LPD berkemampuan mendorong tingkat kepercayaan nasabahnya akan LPD hingga profitabilitasnya pun naik LPD. CAR bisa ditemukan melalui persamaan:

$$KM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Suku Bunga Pinjaman (SBP)

Suku bunga adalah tingkat bunga yang dikenakan oleh pemberi pinjaman kepada pinjaman sebagai biaya untuk menggunakan uang pinjaman. Suku bunga ini bisa berupa suku bunga tetap, yang tetap sepanjang masa pinjaman, atau suku bunga variabel, yang bisa berupa suku bunga tetap, yang tetap sepanjang masa pinjaman, atau suku bunga variabel, yang bisa berubah seiring waktu berdasarkan indeks tertentu. Tingkat suku bunga ini dapat berbeda - beda tergantung pada jenis pinjaman, Lembaga pemberi pinjaman, dan faktor - faktor ekonomi. Suku bunga bisa diketahui melalui persamaan (Kasmir2021:225):

$$SBP = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Bunga}}{\text{Jumlah Pinjaman yang disalurkan}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Perputaran Kas (PKS)

Kamir (2021:40) rasio perputaran kas (*cash turn over*), berperan menjadi pengukur tingkat kecukupan modal kinerja sebuah bisnis yang diperlukan guna melunasi kewajiban dan pembiayaan penjualan. Faktor ini merujuk pada rasio antara penjualan perusahaan dan rerata kasnya. Perputaran kas mengindikasikan seberapa mampu kasnya memperoleh penghasilan hingga bisa bisa diketahui seberapa banyak kasnya berputar pada suatu periode. Makin tingginya perputaran kas, makin baik pula profitabilitasnya. Dalam mengukur perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam pada modal kerja bersumber dari kegiatan operasionalisasi perusahaan. Adapun guna mengukur perputaran kas bisa dipergunakan persamaan:

$$PKS = \frac{\text{Pendapatan operasional}}{\text{Rata - rata kas}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Pertumbuhan Kredit (PK)

Nardiansyah (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit adalah besarnya tingkat permintaan kredit oleh debitur terhadap bank dimana peningkatan kredit yang diminta akan menunjukkan fungsi intermediasi perbankan yang berjalan dengan lebih baik. Pengukuran pertumbuhan kredit didapatkan pada selisih antara total kredit periode tahun ini dengan kredit periode tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit bisa dihitung melalui persamaan:

$$PK = \frac{\text{Kredit (t)} - \text{kredit (t-1)}}{\text{Kredit (t-1)}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Likuiditas (L)

Likuiditas (Kasmir 2021) ialah kapabilitas perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya yang berjangka pendek ketika waktunya jatuh tempo melalui penggunaan aktiva

lancarnya. Likuiditas berkaitan dengan profitabilitas dikarenakan likuiditas memperhatikan banyaknya ketersediaan modal kerja yang diperlukan pada aktiva operasional. Karena likuiditas yang makin likuid, aktiva lancar dari perusahaan keuntungan yang dihasilkan pun naik. Guna menemukan *loan to deposit ratio* (LDR). Likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$L = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas ialah kapabilitas entitas bisnis guna memperoleh profit pada suatu periode. Guna mengetahui profitabilitas perusahaan, perlu memperbandingkan laba yang didapat pada suatu periode dan total aktiva ataupun modal perusahaan yang disebutkan dalam persentase (Santono 2017:122). Menghitung profitabilitas dipergunakan persamaan ROA, yakni rasio pengukur kapabilitas perusahaan dalam mempergunakan asetnya guna mendapat laba. Adapun persamaan ROA tersebut, yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Pada analisis datanya, dipergunakan analisis regresi linier berganda. Adapun analisis ini mempergunakan persamaan berupa:

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 SBP + \beta_3 PKS + \beta_4 PK + \beta_5 L + b_n X_n + e \dots \dots \dots (7)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	111	4.40	79.72	32.4599	12.94093
SBP	111	1.30	3.60	1.4721	0.42237
PKS	111	0.83	77.88	31.4120	17.00827
PK	111	1.20	1.75	1.4050	0.17122
L	111	27.21	98.63	65.5982	16.86659
ROA	111	-1.40	5.40	1.9590	1.26246
<i>Valid N (listwise)</i>	111				

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini menggunakan 37 LPD sebagai sampel selama periode 2021 - 2023 dengan enam variabel penelitian, yaitu Profitabilitas (ROA), Kecukupan Modal (KM), Suku Bunga Pinjaman (SBP), Perputaran Kas (PKS), Pertumbuhan Kredit (PK), dan Likuiditas (L). Dari statistik deskriptifnya, tergambar karakteristik tiap variabelnya. Mengacu luaran analisis statistik deskriptif sebagaimana Tabel 5.1, penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Variabel Profitabilitas (ROA) dihasilkan skor minimumnya senilai -1,40 dan maksimumnya senilai 5,40, sementara skor rerata/meannya senilai 1,9590 dengan standar deviasinya senilai 1,26246.

2. Variabel Kecukupan Modal (KM) dihasilkan skor minimumnya senilai 4,40 dan maksimumnya senilai 79.72, sementara skor rerata/meannya senilai 32.4599 dengan standar deviasinya senilai 12,94093.
3. Variabel Suku Bunga Pinjaman (SBP) dihasilkan skor minimumnya senilai 1,30 dan maksimumnya senilai 3,60, sementara skor rerata/meannya senilai 1,4721 dengan standar deviasinya senilai 0,42237.
4. Variabel Perputaran Kas (PKS) dihasilkan skor minimumnya senilai 0,83 dan maksimumnya senilai 77,88, sementara skor rerata/meannya senilai 31,4120 dengan standar deviasinya senilai 17,00827.
5. Variabel Pertumbuhan Kredit (PK) dihasilkan skor minimumnya senilai 1,20 dan maksimumnya senilai 1,75, sementara skor rerata/meannya senilai 1,4050 dengan standar deviasinya senilai 0,17122
6. Variabel Likuditas (L) dihasilkan skor minimumnya senilai 27,21 dan maksimumnya senilai 98,63, sementara skor rerata/meannya senilai 65,5982 dengan standar deviasinya senilai 16,86659.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		<i>Coefficients^a</i>			
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	<i>(Constant)</i>	2.640	1.119		2.359
	KM	0.043	0.010	0.445	4.420
	SBP	0.324	0.249	0.109	1.297
	PKS	-8.055E-05	0.009	-0.001	-0.009
	PK	-1.932	0.610	-0.263	-3.169
	L	-0.001	0.008	-0.010	-0.097

a. Dependent Variable: ROA

Mengacu luaran analisis regresi linier berganda sebagaimana table 3, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$ROA = 2,640 + 0,043 \text{ KM} + 0,324 \text{ SBP} - 8,055 \text{ PKS} - 1,932 \text{ PK} - 0,001 \text{ L} + e$$

Temuan persamaan yang dihasilkan mengindikasikan besaran dan arah pengaruhnya dari tiap-tiap variabel bebas kepada variabel terikatnya. Bila koefisien regresi bertanda positif, diartikan variabel bebasnya memengaruhi searah dengan variabel terikat, sementara bila bertanda negative, diartikan variabel bebasnya memengaruhi yang berlawanan arah dengan variabel terikat.

1. Nilai (α) sebesar 2,640. Ini berarti bahwa jika nilai variabel bebas, yaitu KM, SPB, PKS, PK dan L sama dengan nol maka variabel terkaitnya yaitu profitabilitas akan mengalami 2,640 persen.
2. Variabel kecukupan modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,043 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan dalam kecukupan modal, dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan ROA sebesar 0,043 satuan.

3. Variabel suku bunga pinjaman memiliki nilai Koefisien sebesar 0,324 dengan tingkat signifikansi 0,197 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap ROA.
4. Variabel perputaran kas memiliki nilai Koefisien sebesar -0,0000085 dengan tingkat signifikansi 0,993 lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA.
5. Variabel pertumbuhan kredit memiliki nilai Koefisien sebesar -1,932 dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan dalam pertumbuhan kredit akan menurunkan ROA sebesar 1,932 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang cepat mungkin meningkatkan risiko yang berpotensi menurunkan profitabilitas.
6. Variabel likuiditas memiliki nilai Koefisien sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi 0,923 yang lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		111
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.06666031
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.048
	<i>Positive</i>	0.048
	<i>Negative</i>	-0.046
<i>Test Statistic</i>		0.048
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel 4 bisa dijelaskan, hasil *Kolmogorov-Smirnov Z* ialah senilai 0,048 melalui tingkat *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 melebihi 0,05, maka dapat dinyatakan, model regresinya terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

MODEL	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1(<i>Constantat</i>)	2.640		
KM	0.043	0.676	1.479
SBP	0.324	0.976	1.024
PKS	-8.055E-05	0.446	2.242
PKS	-1.932	0.994	1.006
L	-0.001	0.594	1.683

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 5 mengindikasikan, Collinearity Statistic pada KM bernilai tolerance 0,676, dengan VIF senilai 1,479, variabel SBP bernilai tolerance 0,976 dan VIF senilai 1,024, variabel PKS bernilai tolerance 0,446 dengan VIF senilai 2,242, variabel PK bernilai tolerance senilai 0,994 dengan VIF senilai 1,006, kemudian variabel L bernilai tolerance senilai 0,594 dengan VIF senilai 1,683. Bisa dilihat pada table seluruh variabel bernilai tolerance melebihi 0,10 dan VIF di bawah 10. Diartikan, simpulan yang diambil ialah model regresinya tak mengalami tanda multikolineritas.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	0.279	0.245	1.09176	1.853

a. Predictors: (Constant), L, PK, SBP, KM, PKS

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pengujian autokorelasi sebagaimana Tabel 6 bisa dilihat, nilai durbin-watson ialah 1.853 dari sampelnya sejumlah 111 yang mana variabelnya sejumlah 5 (n=111, k=5) dan signifikan 0,05. Diartikan, $dL = 1,598$ dan $du = 1,786$ dan $4-du = 2,214$ dan $4-dL = 2,402$. Berdasar temuan autokorelasinya, didapatkan hasil berupa $du < dw < (4-du)$ ataupun $1,786 < 1,853 < 2,214$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tak mengalami autokorelasi dalam model regresinya yang digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 7.
Uji Heterokedastiditas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.674	0.615		-1.095	0.276
KM	0.010	0.006	0.186	1.676	0.097
SBP	0.145	0.150	0.091	0.967	0.336
PKS	-0.004	0.005	-0.102	-0.875	0.383
PK	0.655	0.369	0.167	1.776	0.079
L	0.003	0.002	0.117	1.172	0.244

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,245 dengan nilai signifikansi sebesar 24,5%. Hal ini berarti 24,5% variasi dari variabel profitabilitas (ROA) mampu dijelaskan oleh variabel kecukupan modal (KM), suku bunga pinjaman (SBP), perputaran kas (PKS). Pertumbuhan kredit (PK) dan likuiditas (L). Sedangkan sisanya $100 - 24,5\% = 75,5\%$ dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar metode penelitian. *Sid Error of the Estimate* sebesar 1,09176, semakin kecil angka Sid. Error of the Estimate maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model
Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	0.279	0.245	1.09176	1.853

a. *Predictors: (Constant), L, PK, SBP, KM, PKS*

b. *Dependent Variable: ROA*

Mengacu pengujian ji koefisien determinasi yang dihasilkan Tabel 8, menunjukkan koefisien determinasinya (*Adjusted R Square*) senilai 0,279 di mana signifikansinya senilai 27.9 %. Temuan tersebut mengindikasikan 27,9% variasi dari variabel profitabilitas (ROA) bisa diterangkan oleh variabel kecukupan modal (KM), suku bunga pinjaman (SBP), perputaran kas (PKS). Pertumbuhan kredit (PK) dan likuiditas (L). Sedangkan sisanya $100 - 27.9\% = 72,1\%$ diterangkan faktor lainnya selain model yang diteliti. *Sid Error of the Estimate* senilai 1,09176, makin kecil skor Sid. Error of the Estimate maka menjadikan model regresinya makin sesuai dalam memprediksikan variabel terikatnya.

Uji F (F – test)

Tabel 9.
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48.475	5	9.695	8.134	.000 ^b
Residual	125.154	105	1.192		
Total	173.629	110			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), L, PK, SBP, KM, PKS

Mengacu uji F yang dihasilkan Tabel 9, diketahui nilai F senilai 8,134 di mana signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Temuan mengindikasikan, model yang digunakan di sini memenuhi kelayakan untuk dipergunakan. Artinya, secara simultan, komposisi kecukupan modal (KM), suku bunga pinjaman (SBP), perputaran kas (PKS). Pertumbuhan kredit (PK) dan likuiditas (L) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji T

Tabel 10.
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.640	1.119		2.359	0.020
	KM	0.043	0.010	0.445	4.420	0.000
	SBP	0.324	0.249	0.109	1.297	0.197
	PKS	-8.055E-05	0.009	-0.001	-0.009	0.993
	PK	-1.932	0.610	-0.263	-3.169	0.002
	L	-0.001	0.008	-0.010	-0.097	0.923

a. Dependent Variable: ROA

Mengacu pengujian Tabel 10 yang dihasilkan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai pada variabel kecukupan modal (KM) menunjukkan t senilai 4.420 di mana signifikansinya senilai 0.000, yang kurang dari 0.05. Temuan tersebut mengindikasikan, variabel kecukupan modal (KM) memengaruhi positif kepada profitabilitas (ROA), yang diartikan H_1 diterima.
2. Nilai pada variabel suku bunga pinjaman (SBP) menunjukkan t senilai 1.297 di mana signifikansinya senilai 0.197, yang melebihi 0.05. Temuan tersebut mengindikasikan, variabel suku bunga pinjaman (SBP) tak memengaruhi profitabilitas (ROA), yang diartikan H_2 ditolak.
3. Nilai untuk variabel perputaran kas (PKS) menunjukkan t senilai -0.009 di mana signifikansinya senilai 0.993, yang melebihi 0.05. Temuan tersebut mengindikasikan,

variabel perputaran kas (PKS) tak memengaruhi profitabilitas (ROA), yang diartikan H_3 ditolak.

4. Nilai pada variabel pertumbuhan kredit (PK) menunjukkan t senilai -3.169 di mana signifikansinya senilai 0.002, yang lebih kecil dari 0.05. Temuan tersebut mengindikasikan, variabel pertumbuhan kredit (PK) memengaruhi negatif kepada profitabilitas (ROA), yang diartikan H_4 ditolak.
5. Nilai untuk variabel likuiditas (L) menunjukkan t senilai -0.097 di mana signifikansinya senilai 0.923, yang melebihi 0.05. Temuan tersebut mengindikasikan, variabel likuiditas (L) tak memengaruhi profitabilitas (ROA), yang diartikan H_5 ditolak.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan mengwi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh pada data di atas. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal kecukupan modal memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H_1 diterima. kecukupan modal merupakan salah satu elemen kunci dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung keberlanjutan operasional LPD. Dengan kecukupan modal yang tinggi, LPD mampu menghadapi risiko keuangan, seperti kredit macet atau tekanan ekonomi, tanpa mengganggu operasionalnya. Modal yang cukup juga memungkinkan LPD meningkatkan kapasitas penyaluran kredit, yang menjadi salah satu sumber utama pendapatan. Selain itu, modal yang memadai meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang secara langsung mendorong peningkatan jumlah tabungan dan deposito yang dikelola LPD.

Lebih jauh, kecukupan modal memberikan LPD fleksibilitas untuk melakukan investasi strategis, seperti memperbaiki sistem teknologi, pelatihan sumber daya manusia, atau pengembangan produk keuangan baru. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat daya saing LPD di tingkat lokal. Secara keseluruhan, kecukupan modal menciptakan landasan yang kokoh bagi LPD untuk mengelola likuiditas, menghadapi risiko, dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windari, dkk (2020), Suputri, dkk (2021), Sundari, dkk (2021), Dinayanti dan Adiputra (2022), Pradnyana, dkk (2023) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Lembaga perkreditan desa (LPD).

Pengaruh Suku Bunga Pinjaman terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa suku bunga pinjaman tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di kecamatan mengwi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang di peroleh pada data diatas. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga pinjaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H_2 ditolak. Oleh karena itu, meskipun LPD memberikan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah dan lebih fleksibel, dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Karena itu, meskipun suku bunga pinjaman berubah, hal ini tidak mempengaruhi profitabilitas LPD. Peminjam di LPD lebih mempertimbangkan kebutuhan sosial dan ekonomi mereka dari pada perbedaan kecil dalam suku bunga pinjaman. Banyak peminjam yang lebih memilih untuk meminjam dari LPD karena manfaat sosial yang mereka dapatkan, seperti akses ke pinjaman dengan bunga rendah, dari pada hanya memperhatikan perbedaan suku bunga. Oleh karena itu, meskipun suku bunga pinjaman dapat berubah, pengaruhnya terhadap profitabilitas LPD tidak signifikan karena faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan keputusan peminjaman. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sundari (2020) yang menyatakan bahwa

suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, berbeda dengan hasil penelitian Manuarsa dan Affandy (2024) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di kecamatan mengwi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang di peroleh pada data diatas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H_3 ditolak. Perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan kas dan setara kas, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas LPD. Perputaran kas yang cepat atau lambat. Kas yang ada di LPD digunakan untuk kebutuhan operasional rutin tanpa dialokasikan pada investasi atau penyaluran kredit produktif, maka dampaknya terhadap laba akan minimal. Dengan kata lain, efisiensi perputaran kas saja tidak cukup untuk meningkatkan profitabilitas tanpa diiringi dengan strategi pengelolaan dana yang menghasilkan pendapatan.

Selain itu, karakteristik LPD di Kecamatan Mengwi yang berfokus pada pelayanan sosial-ekonomi masyarakat desa, dibandingkan dengan keuntungan maksimal, membuat hubungan antara perputaran kas dan profitabilitas menjadi kurang signifikan. Dalam konteks ini, LPD mungkin lebih mementingkan stabilitas operasional dan keberlanjutan pelayanan daripada mengejar efisiensi perputaran kas yang tinggi untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Swandewi, dkk (2021) dan Likita dan Arsana (2022) menyatakan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_4) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh negative terhadap profitabilitas LPD di kecamatan mengwi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang di peroleh pada data diatas. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H_4 ditolak. Pertumbuhan kredit secara umum dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan pendapatan bunga, dalam konteks LPD di Kecamatan Mengwi, pertumbuhan kredit yang tinggi justru menurunkan profitabilitas. Ketika LPD memberikan kredit dalam jumlah besar tanpa diiringi dengan penilaian kredit yang hati-hati atau kemampuan pengelolaan risiko yang memadai, kemungkinan terjadinya kredit macet meningkat. Kredit macet ini pada akhirnya mengurangi pendapatan bunga yang seharusnya diterima dan menambah biaya operasional untuk menangani pemulihan kredit bermasalah.

Selain itu, pertumbuhan kredit yang agresif sering kali memerlukan alokasi sumber daya tambahan, seperti peningkatan biaya operasional untuk administrasi kredit, pengawasan, dan manajemen risiko. Biaya tambahan ini dapat menggerus laba yang dihasilkan dari pertumbuhan kredit. Dalam beberapa kasus, LPD mungkin juga harus menurunkan suku bunga kredit untuk menarik lebih banyak peminjam, yang selanjutnya mengurangi margin keuntungan. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah struktur pasar dan misi sosial LPD. Sebagai lembaga yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat desa, LPD mungkin memberikan kredit dengan persyaratan yang lebih fleksibel, yang dapat meningkatkan risiko tanpa diimbangi oleh keuntungan yang signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kepramareni (2019) dan Widyawati, dkk (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_5) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di kecamatan mengwi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang di peroleh pada data diatas. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Mengwi, sehingga H_5 ditolak. Likuiditas secara umum penting untuk menjaga stabilitas operasional dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang ada tidak memiliki hubungan langsung dengan profitabilitas LPD. Likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset. Jika LPD menyimpan terlalu banyak dana dalam bentuk kas atau aset lancar tanpa memanfaatkannya untuk kegiatan produktif, seperti pemberian kredit atau investasi yang menghasilkan pendapatan, maka potensi keuntungan menjadi terbatas. Dalam hal ini, likuiditas yang berlebih tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

Sebaliknya, jika tingkat likuiditas terlalu rendah, LPD mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan operasional atau memenuhi permintaan penarikan dana oleh nasabah. Namun, ini juga tidak selalu memengaruhi profitabilitas secara langsung, karena faktor-faktor lain, seperti pengelolaan kredit dan efisiensi operasional, lebih dominan dalam menentukan laba. Faktor lain yang mungkin adalah bahwa LPD di Kecamatan Mengwi memiliki tingkat likuiditas yang relatif stabil dan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Stabilitas ini membuat likuiditas menjadi faktor yang tidak kritis dalam memengaruhi profitabilitas, sehingga variabilitasnya tidak cukup besar untuk menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisanti (2020), Antari dan Baskara (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, suku bunga pinjaman, perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan likuiditas terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi, Kota Denpasar, pada periode 2021–2023. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada 37 sampel LPD dengan 111 observasi menggunakan metode regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin besar kemampuan LPD dalam meningkatkan laba. Modal yang mencukupi dapat mendukung operasional dan kegiatan investasi yang produktif, sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.
2. Suku bunga pinjaman tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat bunga pinjaman yang diterapkan tidak secara langsung meningkatkan keuntungan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah fokus LPD yang lebih mengutamakan pelayanan kepada anggota dengan menetapkan suku bunga yang kompetitif.
3. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan kas di LPD belum cukup memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan laba.
4. Pertumbuhan kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Peningkatan kredit dapat menambah beban operasional atau risiko gagal bayar, sehingga mengurangi kemampuan LPD untuk menghasilkan keuntungan. Manajemen kredit yang bijak diperlukan agar pertumbuhan kredit dapat memberikan dampak yang positif untuk kelancaran operasional bagi LPD.

5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas yang terlalu tinggi sering kali menyebabkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Oleh karena itu, likuiditas yang berlebihan tidak memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas LPD.

Selanjutnya, adapun saran yang dapat diberikan dalam peneliti ini yakni adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada LPD yang berada di Kecamatan Mengwi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dengan melibatkan LPD di seluruh Bali.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel, yaitu kecukupan modal, suku bunga pinjaman, perputaran kas, pertumbuhan kredit, dan likuiditas. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 75,5%, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga disarankan untuk menambahkan dan menggunakan variabel lain selain yang digunakan oleh penelitian ini dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriantono,dkk. 2019. *Manajemen Bank*. Surabaya : Qiara Media.
- Astuti, D.A., Haryanto, S & Prihatni, Y. 2018. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013*. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 7-14. E-Issn:2655-9269,P-Issn:2338-3372.
- Asri, N. N. Sri, & Suarjaya, A. G. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*.
- Astuti, D.A., Haryanto, S & Prihatni, Y. 2018. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013*. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 7-14. E-Issn:2655-9269,P-Issn:2338-3372.
- Agung, I. G., Nadya, P., & Paramita, A. 2021. Risiko Kredit , Kecukupan Modal , Likuiditas , dan Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Badung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia.
- Artini, N. P. R., Ayuk, N. M. T., & Yasmita, I. G. A. L. 2021. Pengaruh Likuiditas, Penyaluran Kredit Dan Jumlah Debitur Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 18(1), 148–154.
- Ariani. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan *Nomor 18/POJK.03/2016* Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank. *Diakses 24 November 2024*
- Daniel R.T, Luh Kmng M., A. . P. D. S. 2021. Pengaruh Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas LPD. *KARMA (Karya Riset ...)*, 21–29).
- Dinayanti, N., & Adiputra, I. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Jumlah Debitur dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diKecamatan Abang Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(3), 587–595.
- Dewi, N. L. P. Y. K. 2024. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Penyaluran Kredit, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), Tingkat Kecukupan Modal, Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Tabanan. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mahasarswati Denpasar. *Diakses pada tanggal 05 September 2024*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Febriani, S. A. D., & Suardikha, I. M. S. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, Dan Risiko Kredit Pada Profitabilitas LPD Di Kabupaten Giayar. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 308-324.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2016. *Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.*
- Irham Fahmi. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: *Alfabeta*
- Juliantara, I. K. J., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD Di Kecamatan Bebandem. *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana.
- Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT.ACE Hardware Indonesia TBK. *E-Jurnal Administrasi*. Universitas Sam Ratulangi.
- Leoni, dkk 2020. Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarwati Denpasar.
- Pradnyasari, P.N. C., & Muliati, N. K. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal Tahun 2017-2019. *Hita Akuntansi dan Keuangan*.
- Rahmawati, A. I. E., dan P. B. Hadiprajitno. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress ". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 2, hlm: 1-11.
- Riayanto, B. 2011. *Dasar - Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta : Bpfe.*
- Sartono, A. R. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.*
- Septiady, dkk. 2019. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas, Terhadap Profitabilitas Pada Industri Retail di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Taduloko*. Vol. 5, No. 1, 019-030.
- Sudarsana, I K. A. dan Suarjaya, A. A. G. 2019. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(10), 6022- 6041.
- Sundari, Agung Putu Diah. 2019. Pengaruh Perputaran Kas ,Pertumbuhan Kredit, Kecukupan Modal, dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasarwati Denpasar.
- Sumawati, N. K. A. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Perputaran Piutang, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Di LPD Desa Pakraman Padang Tegal, Ubud, Gianyar Periode 2012-2016). *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 221–253. <https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.28>.
- Suputri, Ni Made Nita Sari. 2021. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Biaya Perputaran Kredit, Pendapatan Operasional Operasional (BOPO), Tingkat Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarwati Denpasar.
- Swandewi, Ni Nyoman Ayu. 2021. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Rasio Tingkat Kecukupan Modal, dan Terhadap BOPO Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Mahasarwati Denpasar*.
- Widari, N. P. A., Sunarwijaya, I. K., & Apriada, I. K. 2021. Pengaruh risiko kredit, jumlah nasabah, bopo, kecukupan modal terhadap profitabilitas lpd di kota denpasar. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 435–443. *Diakses pada tanggal 02 Oktober 2024*